

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kreatifitas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fungsi lain dari pendidikan adalah mengurangi kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan karena ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat menjadikan seseorang mampu mengatasi problematika.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat berguna dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari – hari dan dalam upaya memahami ilmu pengetahuan lainnya. Tujuan dari pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian (sikap) siswa agar dapat menggunakan atau menerapkan matematika dalam kehidupannya. Dengan demikian matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan.

Pada dasarnya belajar matematika merupakan belajar konsep. Konsep-konsep pada matematika menjadi kesatuan yang bulat dan berkesinambungan.

Untuk itu dalam proses pembelajaran guru harus dapat menyampaikan konsep tersebut kepada siswa dan bagaimana siswa dapat memahaminya. Pengajaran pada matematika dilakukan dengan memperhatikan urutan konsep dimulai dari yang paling sederhana.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa sampai saat ini prestasi belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah.

Rendahnya prestasi belajar matematika tidak hanya karena kesalahan siswa tetapi juga disebabkan oleh proses belajar yang tidak sesuai. Saat ini masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran lama pada proses pembelajaran di sekolah - sekolah. Guru membacakan atau membawakan bahan yang disiapkan dan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan soal sesuai contoh dari guru, atau biasa disebut model pembelajaran konvensional. Hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Menjadikan siswa pasif, kurang perhatian untuk belajar kreatif dan mandiri.

Tugas dari seorang guru adalah melaksanakan pembelajaran di kelas yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Kegiatan tersebut memerlukan pengelolaan kelas yang optimal sehingga siswa

terlibat secara aktif. Kenyataan di lapangan selama ini, justru masih menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Kecenderungan tersebut diantaranya masih berlaku banyak siswa yang bersikap pasif selama pembelajaran. Mereka cenderung menunggu sajian materi dari guru daripada aktif mempersiapkan materi dan menemukan pengetahuan dan keterampilan secara mandiri (Aan Suruni, 2002 : 50). Untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar guru harus menggunakan metode yang bervariasi, oleh sebab itu sangat dianjurkan agar guru menggunakan kombinasi metode mengajar setiap kali mengajar. (Moh.Usman dan Lilis, 1997 : 42).

Model pembelajaran ini sekiranya mampu memfasilitasi siswa yang kemampuannya berbeda-beda. Siswa yang mempunyai pengetahuan lebih tentang materi yang dipelajari dapat menunjukkan kepedulian dan tanggung jawabnya terhadap teman-temannya, sehingga siswa tersebut dapat mengaktualisasi kemampuan lebihnya untuk bersikap peduli terhadap temantemannya yang kurang mampu dan dapat menyuburkan rasa tanggung jawab bersama dalam belajar (Suharsimi Arikunto,1992: 20).

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang dirumuskan. Metode pembelajaran seharusnya dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran bukan tujuan yang harus menyesuaikan diri dengan metode. Metode dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting tanpa metode yang tepat maka proses dan hasil kegiatan pembelajaran kurang berhasil. Tetapi, kemungkinan bahwa

pemanfaatan sarana yang ada misalnya bukubuku, perpustakaan dan persediaan fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar juga dapat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar karena sarana dan fasilitas berhubungan dengan metode (Anita lie, 2004 : 34).

Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, dalam pembelajaran matematika harus digunakan metode pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *Conceptual Understanding Prosedures* (CUPs). Metode CUPs adalah suatu metode pembelajaran dimana pada siswa ditanamkan bagaimana membuat kesimpulan atas materi yang dipelajari.

Metode CUPs adalah suatu metode pembelajaran dimana pada siswa ditanamkan bagaimana membuat kesimpulan atas materi yang dipelajari. Melalui metode ini siswa mampu mendefinisikan konsep, mengidentifikasi dan memberi contoh atau bukan contoh dari konsep. Oleh karena itu, siswa lebih mudah saat menyelesaikan soal matematika.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang penerapan metode *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas V SDN Banjarsari Teras Boyolali pada Semester Gasal

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka permasalahan yang dicari jawabannya melalui penelitian dirumuskan:

- Apakah dengan menggunakan metode CUPs dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika pada pokok bahasan Operasi hitung bilangan Bulat dalam pemecahan masalah melalui metode CUPs pada siswa kelas V SDN Banjarsari Teras?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan arah suatu rangkaian kegiatan oleh karena itu harus ditetapkan terlebih dahulu, dengan maksud supaya kegiatan ini tercapai dalam hasil yang diharapkan serta terlaksana dengan baik dan teratur. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman konsep matematika dilihat melalui metode CUPs pada siswa kelas V SDN Banjarsari Teras pada pokok bahasan Operasi Hitung Bilangan Bulat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pembelajaran matematika utamanya dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar matematika siswa. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada strategi pembelajaran matematika.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi guru

Memberikan masukan kepada guru, khususnya guru matematika, bahwa metode pembelajaran melalui metode CUPs dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

b. Bagi peneliti lainnya

Memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya agar dalam mengadakan penelitian lebih memfokuskan pada upaya peningkatan pemahaman konsep siswa.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah, khususnya pengajaran dalam matematika, bahwa metode pembelajaran melalui metode CUPs dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif dan menjadikan mutu sekolah menjadi lebih baik

E. Penegasan Istilah

1. Peningkatan

Pada penelitian ini yang dimaksud peningkatan adalah usaha menjadikan lebih baik sesuai dengan kondisi-kondisi yang dapat diciptakan atau diusahakan, kriterianya bersifat normatif kedalam yaitu hasil tindakan dianalisis dengan metode alur, kemudian dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.

2. Pemahaman konsep matematika

Pada penelitian ini pemahaman konsep matematika didefinisikan sebagai pengambilan suatu kesimpulan dalam menemukan permasalahan belajar matematika.

3. Metode CUPs

Metode CUPs (*Conceptual understanding Procedure*) atau langkah-langkah pemahaman konsep didefinisikan suatu proses pembelajaran dimana siswa diajarkan untuk memahami tentang materi yang dipelajari.